

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
ALAM DENGAN MENERAPKAN METODE INQUIRY  
PADA SISWA KELAS IV SDN 011  
BENGKONG SADAI  
KOTA BATAM**



**OLEH**

**KURNAEDI**

**NIM. 10918009340**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
ALAM DENGAN MENERAPKAN METODE INQUIRY  
PADA SISWA KELAS IV SDN 011  
BENGKONG SADAI  
KOTA BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



**Oleh**

**KURNAEDI**

**NIM. 10918009340**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menerapkan Metode Inquiry pada Siswa Kelas IV SDN 011 Bengkong Sadai Kota Batam*, yang ditulis oleh Kurnaedi NIM. 10918009340 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Dzulqa'idah 1433 H  
29 September 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Theresia Lidia Nova, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menerapkan Metode Inquiry pada Siswa Kelas IV SDN 011 Bengkong Sadai Kota Batam*, yang ditulis oleh Kurnaedi NIM. 10918009340 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Dzulhijjah 1433 H/27 Oktober 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 11 Dzulhijjah 1433 H  
27 Oktober 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Zaitun, M.Ag.

Pangoloan Soleman Ritonga, S.Pd.,M.Si.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 1970022219970320001

## PENGHARGAAN

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas ridhonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi ini yang mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar dengan Metode *Inquiry* di Kelas 4 SDN 011 Bengkong, Kota Batam”.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk ikut turut menyelesaikan skripsi ini. Inspirasi, kerja keras dan perjuangan yang selama ini penulis lakukan tidak lepas dari dukungan banyak orang. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Guru Agama Islam di Sekolah Dasar.
4. Ibu Theresia Lidia Nova, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, yang karena mereka lah saya bisa mendapatkan kesempatan hingga saat ini
6. Edward, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 011 Bengkong yang telah mendukung dengan berbagai fasilitas dan kesempatan serta ide-ide dalam rangka pelaksanaan kegiatan PTK.
7. Rekan-rekan guru, Sugiarti, S.Pd. dan Machtar Yami, S.Pd. yang tak pernah bosan-bosannya selalu mengingatkan saat penulis lupa dan memonitor jalannya kegiatan PTK ini.

8. Rekan-rekan di MI Al-Mukarramah Batam yang memberi keluangan, memahami kegiatan penelitian dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk juga menjadi sumber.
9. Istri tercinta, Siti Khoeriyah yang selalu mendukung dalam segala aktifitas dalam rangka menyelesaikan karya tulis ini sehingga bisa menjadi seperti adanya saat ini.
10. Terakhir kepada semua pihak yang selalu terus membantu penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari nilai sempurna, oleh sebab itu segala kritikan dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya tulis yang sederhana ini bias memberikan manfaat baik bagi para pengajar maupun pembaca dan utamanya bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, 12 September 2012

Kurnaedi  
NIM. 10918009340

## ABSTRAK

### **Kurnaedi (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode *Inquiry* di Kelas 4 SDN 011 Bengkong Kota Batam**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil pengamatan di SDN 011 Bengkong Sadai. Rendahnya hasil belajar siswa menjadi latar belakang dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini. Di lapangan pun ditemukan adanya gejala permasalahan, dimana guru masih mengajar menggunakan metode konvensional (ceramah). Hal ini dirasa tidak cukup relevan mengingat tidak terjadi interaksi positif terhadap diri anak.

Metode pembelajaran *inquiry*, menawarkan sebuah proses pembelajaran dimana anak menjadi pusat dari proses belajar mengajar. Dimana guru hanya sebagai “fasilitator” dan mementingkan peran serta anak dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa menjadi sarana mengembangkan kreatifitas belajara siswa, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap-tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Siklus pertama menitik beratkan pada pemahaman awal siswa dan pengenalan akan metode penelitian yang dilakukan. Adapun siklus kedua menitik beratkan pada kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam penerapan metode *inquiry* ini. Standardisasi keberhasilan dari penelitian ini dengan menggunakan perbandingan nilai hasil ujian siswa antara pra-siklus, siklus I dan siklus II.

Hasilnya diperoleh bahwa terdapat kemajuan sebanyak 37,20% kenaikan nilai siswa pada siklus pertama dan kemajuan kenaikan sebanyak 78,44% lulus KKM pada siklus kedua setelah diadakannya metode pembelajaran *inquiry* ini. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *inquiry* bisa memberikan peningkatan nilai siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Inquiry.

## ABSTRACT

### **Kurnaedi (2012) : Increasing the study result by Inquiry Method in Class IV SDN 011 Bengkong Batam City**

This research is a research based on class action in SDN 011 Bengkong Sadai. The low result of student exam is becoming the reason on doing this research. I also found there is a problem where the teacher still teaches using the conventional method. This thing is irrelevant cause there is no any positive interaction with the students

The inquiry method, offers a learning process where the students are being the core of learning process. Where the teacher will act just as facilitator and will enhance students role in learning process. Therefore it could be the media to develop students creativity, support the students to actively get involved in learning process.

This research is done in two steps, First step, the student si being asked by the teacher to understand the method and introduce it. While the second step is to improve student's ability after the implication of this method. The standardization that used to show is by using the result of exam score from pre-activity, Activity I and activity II.

We have got the result that there is an improvement about 37,20% in the first activity and pass 78,44% in the second activity. It shows that this method gives impact to improve the students score.

Keyword: Study result, inquiry method.



## تجريدي

ارتفاع نتائج الدراسة بطريقة إنكويري في الفصل الرابع من مدرسة الابتدائية الحكومية 011  
هذا البحث عن أحوال الفصل بانتظار في مدرسة الابتدائية الحكومية 011

ضعفة نتائج الدراسة الطلاب يكون إجراءات في عمل هذا البحث. مشكلات كثيرة، وهناك مدرس يستخدم مناهجا خطابيا. ل يجعل معاملة سيئة في ذهن الطلاب.

طريقة التدريس إنكويري، يعطي الاختيار ل جعل الطلاب مركزا لتعليم المتعلم. المدرس وسيلة لاهتمام عمل الطلاب في تعليم المتعلم حتى يجعل وسيلة لإنشاء الدراسة الطلاب، ويدفع الطلاب عمليا في الدراسة. يقوم هذا البحث مرحلتين، وفي كل مر . مرحلة الأولى لفهم الطلاب وتعريف طرق البحث المستخدم. ومرحلة الثانية في تقديم الطلاب على تطبيق هذه الطريقة إنكويري. معيار نتائج هذا البحث بالمقارنة بين نتائج الطلاب قبل المرحلة، مرحلة الأولى ومرحلة الثانية.

حاصله كان الطلاب تقديما حوالي 37,20% يرتفع 78,44% الثانية بعد تجريب هذه الطريقة إنكويري. هذا الحال يدل على أن الطريقة إنكويري مستطبعة لارتفاع نتائج الطلاب.

اسة الطلاب، ويدفع الطلاب

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
G. Defenisi Istilah .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori .....	10
B. Hasil Belajar .....	19
C. Hipotesis Tindakan .....	20
D. Indikator Keberhasilan .....	20
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian .....	22
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	31
B. Pembahasan .....	58
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Daftar Nilai Siswa Tes Pra-Siklus.....	32
Tabel IV.2 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama.....	37
Tabel IV.3 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama.....	38
Tabel IV.4 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua.....	42
Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua.....	43
Tabel IV.6 Daftar Hasil Nilai Siswa.....	45
Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama.....	49
Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama.....	50
Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama.....	54
Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama.....	55
Tabel IV.11 Daftar Hasil Nilai Siswa.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Rangkaian Proses Metode <i>Inquiry</i> .....	15
Gambar II.2 Rancangan Penelitian.....	26

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 3.1
2. Lampiran 3.2
3. Lampiran 3.3

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan dunia pendidikan kini terus berjalan tanpa bisa dibendung lagi dimana beriringan dengan kemajuan di bidang teknologi. Kemajuan pendidikan pula yang menjadi salah satu landasan dasar dari tolak ukur atas keberhasilan pembangunan suatu Negara. Sadar akan hal tersebut, kemudian pemerintah menetapkan program wajib belajar 9 tahun yang dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan 9 tahun dianggap sebagai pendidikan utama dan penting bagi setiap anak dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran dasar.<sup>1</sup>

Sekolah Dasar menjadi bagian dari adanya pendidikan wajib 9 tahun tersebut, dimana anak pertama kali diperkenalkan dengan sistem pembelajaran dan dapat pula dikatakan bahwa Sekolah Dasar adalah gerbang utama menuju sebuah lautan ilmu pengetahuan yang lebih luas di jenjang berikutnya.<sup>2</sup> Maka dari itu, mengingat besarnya peran Sekolah Dasar dalam dunia pendidikan, diperlukan pengajar yang aktif dan kreatif dalam menciptakan suasana dan kondisi belajar yang membuat siswa mampu dengan mudah menyerap pelajaran.<sup>3</sup>

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

---

<sup>1</sup> [www.flowlang.wordpress.com](http://www.flowlang.wordpress.com), diakses pada tanggal 21 September 2012

<sup>2</sup> [www.sumberbelajar.com](http://www.sumberbelajar.com), diakses pada tanggal 21 September 2012

<sup>3</sup> Sukmandi. Lulu, *Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Grafika), 2004. hlm. 28

peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan fungsi pendidikan Nasional di atas, maka para Guru menjadi kunci keberhasilan dalam menggapai misi Pendidikan dan pembelajaran di Sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan aktivitas kegiatan belajar dengan baik. Demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas.<sup>4</sup>

Pemerintah kemudian melakukan upaya dengan meletakkan Guru Sekolah Dasar sebagai ujung tombak kunci dalam pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar sebagai langkah mencapai tujuan Pendidikan Nasional.<sup>5</sup>

Mengiringi potensi belajar anak berusia 7-13 tahun yang memiliki daya ingat cepat, keaktifan dan rasa ingin tahu yang tinggi, tentunya hal tersebut perlu didukung dengan saran dan metode pembelajaran yang sesuai karena jika tidak maka bisa jadi sifat ingin tahu dan keaktifan itu akan terhenti dengan sendirinya saat tidak menemukan pembelajaran yang sesuai dengan karakter tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dimiyati dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2006), hlm. 37

<sup>5</sup> Hardi S Hood. *Untuk apa sekolah*, (Tj. Pinang: Milaz Grafika, 2006), hlm. 17

<sup>6</sup> [www.educationconsult.org](http://www.educationconsult.org), diakses pada tanggal 21 September 2012

Bahkan diungkapkan dalam sebuah penelitian, bahwa potensi belajar anak pada saat usia dasar yang tidak didukung dengan pengajar dan metode pembelajaran yang tepat dapat dengan mudah mengecilkan potensi tersebut dan kemudian mengalihkannya pada hal-hal lain yang bisa saja berdampak negatif pada anak. Misal saat rasa ingin tahu anak tentang game kemudian tidak mendapat penjelasan yang memadai maka bisa jadi rasa ingin tahu tersebut berjalan sendiri dan berbuntut kecanduan akan game itu sendiri dan anak akan mengambil kesimpulan sendiri, tanpa mengerti dampak positif dan negatif yang muncul.

Hal ini mengingatkan bahwa terdapat 3 jenis cara pembelajaran oleh guru

1. Guru mengajar dengan cara menyampaikan materi pelajaran semata-mata dimana guru akan menerangkan dan menjawab pertanyaan siswa jika ada. Namun situasi belajar tersebut cenderung bersifat pasif dan verbalistik, jarang dijumpai keaktifan belajar sehingga berdampak pada kemampuan nalar siswa serta keaktifan mereka yang cenderung kurang terapresiasi.
2. Guru yang sengaja menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang beraneka ragam dalam mempelajari materi. Dalam kategori ini guru membimbing siswa untuk menemukan dan memecahkan permasalahan, dimana siswa dapat mempelajari suatu materi dengan cara diskusi, melakukan penemuan percobaan maupun



latihan sehingga siswa dirangsang untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

3. Guru memberi kebebasan kepada siswa memilih materi pembelajaran sesuai dengan minat dan pilihannya, juga member kebebasan kepada setiap siswa untuk melakukan proses mempelajari materi pembelajaran tersebut.<sup>7</sup>

Mata Pelajaran IPA untuk sekolah dasar terakumulasi dari pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan kita berada. Hal tersebut membuka kemungkinan yang sangat besar untuk meneliti dan mengeksplorasi alam lingkungan sekitar untuk memahami gejala-gejalanya, mengetahui manfaat yang bisa diperoleh serta bahaya yang mungkin ditimbulkan. Hal ini pula yang mendorong pentingnya pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar agar siswa sudah terbiasa akan pemikiran secara ilmiah, kritis yang diapresiasi dengan rasa ingin tahu yang banyak serta paham akan tujuan yang tertuang dalam manfaat yang didapat akan suatu hal.<sup>8</sup>

Kenyataanya dalam hal metode pembelajaran di daerah masih ada cukup banyak guru yang belum memanfaatkan potensi pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang ada secara maksimal hingga kemudian menjadikan nilai-nilai pembelajaran tidak tersampaikan dengan upaya yang lebih baik. Hal inilah yang membuat penulis kemudian tertarik untuk

---

<sup>7</sup> Suwaidi. *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Jaya Terpadu, 2005), hlm. 31

<sup>8</sup> Puskur Balitbang Depdiknas, *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2005), hlm. 4

mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas, khususnya yang berkaitan dengan siswa sekolah dasar di SDN 011 Bengkong dengan menerapkan metode *inquiry*.

Setelah penulis mengadakan beberapa wawancara dengan pihak guru mata pelajaran IPA di SDN 011 Bengkong, penulis menemukan bahwa ternyata, siswa memperoleh nilai IPA di bawah KKM sebesar 68. Maka melihat beberapa fakta dan penjasana di atas, penulis melihat bahwa dengan masih diterapkannya metode pembelajaran konvensional

Di SDN 011 Bengkong, penulis merasa perlu dilaksanakannya suatu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran *inquiry* ini akan memberikan dampak yang baik bagi perolehan nilai siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 011 Bengkong.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat dari pemaparan latar belakang di atas, maka kiranya dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa mengenai IPA masih memiliki keterbatasan, khususnya yang berkaitan dengan visual dan pengalaman percobaan
2. Hafalan menjadi andalan utama dalam kegiatan belajar mengajar, namun bisa saja hilang seketika saat sudah tidak mempelajari materi tersebut lagi, yang akhirnya membuat siswa hanya memiliki ilmu sesaat,

3. Kurang adanya keaktifan proses Tanya jawab antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dengan kemungkinan kurangnya pemahaman siswa karena tidak adanya pengalaman langsung yang merangsang munculnya pertanyaan.
4. Pembelajaran IPA di kelas terutama yang berkaitan dengan praktek masih belum memiliki nilai maksimal yang bisa memancing siswa untuk terlibat jauh lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
5. Pemahaman mata pelajaran IPA masih terbatas di atas kertas, sehingga kurang terlihat adanya pengembangan lebih jauh terhadap materi yang diajarkan, karena siswa tidak memiliki pengalaman secara langsung terhadap materi pembelajaran

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan paparan rinci dalam identifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran mata pelajaran IPA, kemudian penulis mencoba untuk membatasi masalah penelitian ini pada hasil belajar tersebut dengan menggunakan metode *inquiry* dalam proses pembelajaran IPA kelas IV di SDN 011 Bengkong.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibuat dalam kegiatan penelitian ini Apakah ada hasil belajar IPA dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Inquiry* di kelas IV SDN 011 Bengkong Laut?

## **1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Diharapkan setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* ini, siswa dapat memperoleh hasil nilai belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini bisa memberi manfaat bagi banyak kalangan, diantaranya:

1. Siswa-siswi
  - a. Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi murid kelas IV SDN 011 Bengkong
  - b. Untuk memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan bisa membangkitkan semangat belajar siswa.
2. Guru
  - a. Memberikan masukan untuk berani mencoba menggunakan metode yang lain dalam proses pembelajaran apabila hasil kurang memuaskan
  - b. Menjadi inspirasi dan motivasi dalam proses pembelajaran sehingga peneliti akan menjadi lebih menyenangkan
3. Peneliti
  - a. Dengan adanya kegiatan pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) maka peneliti sedikit demi sedikit paham mengenai strategi

pembelajaran IPA, sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh, serta merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, objektif dan ilmiah khususnya tentang pembelajaran tumbuhan

- b. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan metode *inquiry* untuk bisa meneliti dengan lebih baik

#### 4. Sekolah

Penelitian Tindakan Kelas ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya SDN 011 Bengkong, Batam untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mencerna materi yang diajarkan juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi sebagai metode pembelajaran alternative

### 3. Penegasan Istilah

1. Metode *Inquiry* adalah suatu proses penemuan dan penyelidikan masalah-masalah, menyusun hipotesa, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan tentang hasil pemecahan masalah.<sup>9</sup>
2. Peningkatan adalah kiat-kiat atau upaya yang dilakukan, direncanakan taat azas dan dievaluasi secara objektif (dari kurang baik menjadi lebih baik).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utarria, 2008), hlm. 215

<sup>10</sup> *Op.Cit.*, 2008, hlm. 307

3. Hasil adalah peroleh atas suatu hal yang dilakukan (dalam hal ini, perolehan nilai dengan dasar pengerjaan ujian yang telah dilakukan).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Op.Cit.*, 2008, hlm. 107

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Inquiry

*Inquiry* berasal dari bahasa Inggris “*inquiry*” yang secara harfiah berarti penyelidikan.<sup>9</sup> Kata *Inquiry* berarti menyelidiki dengan cara mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan pendekatan *inquiry* ini siswa dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri. Para ahli pendidikan dan juga para pengajar cenderung menggunakan istilah pendekatan *inquiry*.<sup>10</sup>

Metode *inquiry* adalah suatu proses penemuan dan penyelidikan masalah-masalah, menyusun hipotesa, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan tentang hasil pemecahan masalah. Metode ini merupakan suatu bentuk instruksional kognitif yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif menggunakan konsep-konsep dan prinsip dalam melakukan demonstrasi yang member kesempatan siswa untuk menemukan konsep dan prinsip-prinsip sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Mulyasa, Endang. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remajarosdakarya, 2007), hlm. 108

<sup>10</sup> Andriana, Richa dkk. *Pendekatan inquiry*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007) Makalah tidak diterbitkan. hlm. 34

<sup>11</sup> Mulyati Arifin dkk. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), hlm. 61

## 2. Langkah-langkah Metode Inquiry

Melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry* berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik, yaitu dengan menggunakan metode yang digunakan oleh para ahli penelitian.

Dalam pendekatan *inquiry* berarti guru merencanakan situasi sedemikian rupa sehingga siswa didorong untuk menggunakan prosedur yang digunakan para ahli penelitian untuk mengenal masalah, mengajukan pertanyaan, mengemukakan langkah-langkah penelitian, memberikan pemaparan yang jelas, membuat ramalan dan penjelasan yang menunjang pengalaman.<sup>12</sup>

Pengajaran *inquiry* dibentuk atas dasar penemuan, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya menemukan dan kemampuan lainnya. Dalam *inquiry*, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan (*scientist*), melakukan demonstrasi dan mampu melakukan proses mental *berinquiry* sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaam-pertanyaan tentang gejala alami
- b. Merumuskan masalah-masalah
- c. Merumuskan hipotesis-hipotesis
- d. Merancang pendekatan investigative yang meliputi eksperimen
- e. Melaksanakan eksperimen
- f. Mensistesisikan pengetahuan

---

<sup>12</sup> Nuryani R. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), hlm. 95



- g. Memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan dan menghormati model-model teoritis serta bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Menurut Webster's New Collegiate Dictionary, kata *Inquiry* berarti pertanyaan atau penyelidikan. Piaget memberikan definisi pendekatan *inquiry* sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan praktek/percobaan sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

Kuslan dan Stone (dalam Dahar dan Liliyasi 1986) mendefinisikan pendekatan *inquiry* sebagai pengajaran dimana guru dan murid-murid mempelajari peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan.

*Inquiry* didefinisikan sebagai pendekatan *problem solving* dalam belajar. Setiap fenomena baru yang menantang menimbulkan reaksi untuk berfikir. *Inquiry* disebut pola bereaksi dalam bentuk bertanya yang terarah menguji suatu nilai yang menekankan pada proses, mendefinisikan *inquiry* sebagai proses yang memungkinkan anak didik menafsirkan masa lampau dan menemukan masalah-masalah personal dan berbagai isu lainnya di masyarakat.<sup>14</sup>

Menurut J. Richard Suchman, tentang hakikat proses *inquiry*,

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 219-220

<sup>14</sup> Mulyati Arifin dkk. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), hlm. 47

model teori *inquiry* dan komponen-komponen penting untuk *inquiry* yang efektif, menjelaskan bahwa proses *inquiry* terutama ditujukan kepada kreativitas. Suchman tertarik pada kata pengertian dan bagaimana pengertian itu terbentuk pada diri siswa. Dengan kata lain, bagaimana siswa mengadakan respon (reaksi) kalau datang stimulus (rangsangan) pada persepsinya.

### **3. Tujuan Metode *Inquiry***

Adapun tujuan penggunaan metode *inquiry* yaitu:

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa/peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
- b. Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya
- c. Melatih siswa peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tiada habisnya
- d. Memberi pengalaman seumur hidup

### **4. Alasan Penggunaan Metode *Inquiry***

- a. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat
- b. Belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah tetapi juga lingkungan sekitar
- c. Melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran sendiri akan kebutuhan belajarnya
- d. Penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup.

## 5. Karakteristik Metode *Inquiry*

Metode *Inquiry* memiliki karakteristik sebagai berikut

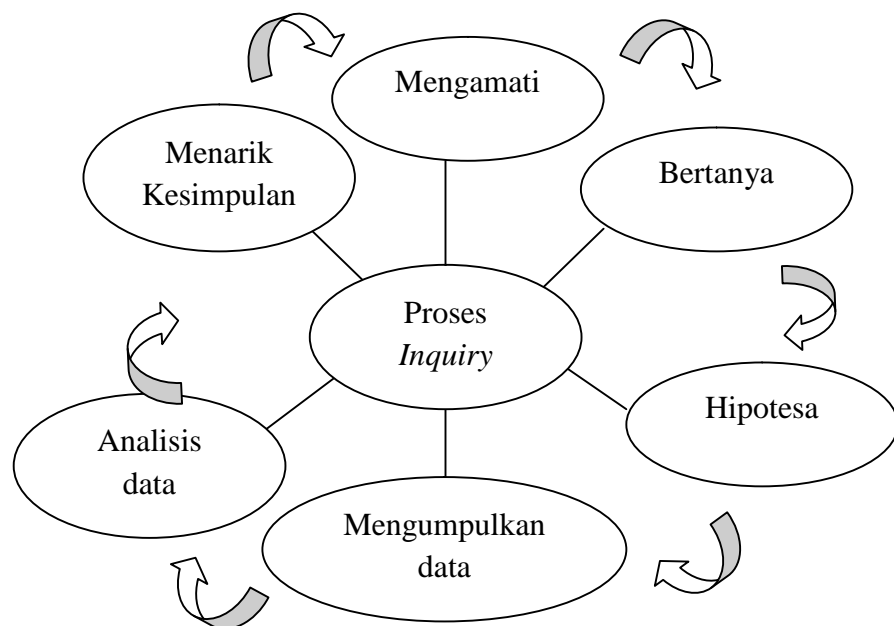
- a. Diawali dengan pengamatan dan berkembang untuk memahami konsep atau fenomena
- b. Membuat pertanyaan atau menentukan masalah dari hasil pengamatan
- c. Suatu masalah ditemukan lalu dipersempit hingga terlihat kemungkinan masalah itu dapat dipecahkan oleh siswa
- d. Proses pembelajaran berpusat pada pertanyaan-pertanyaan “mengapa”, “bagaimana kita mengetahui”, dan “betulkah kesimpulan ini”?
- e. Jawaban-jawab yang dicari tidak diketahui lebih dulu oleh siswa dan tidak ada dalam buku pelajaran. Buku-buku petunjuk yang dipilih berisi pertanyaan-pertanyaan dan saran-saran untuk menentukan jawaban bukan memberi jawaban.
- f. Murid-murid bersemangat sekali untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri
- g. Murid-murid mengusulkan cara-cara pengumpulan data, melakukan eksperimen, melakukan pengamatan, membaca dan menggunakan sumber-sumber lain
- h. Semua usul dinilai bersama, bila mungkin ditemukan asumsi-asumsi, keterlibatan dan kesulitan-kesulitan
- i. Murid-murid melakukan penelitian secara individu atau kelompok,

untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesa.

j. Murid mengolah data, membuat kesimpulan, memberikan penjelasan

k. Mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis

## 6. Proses Metode *Inquiry*



**Gambar II.1**

### **Rangkaian Proses Metode *Inquiry***

Berikut merupakan penjelasan dari proses pendekatan *inquiry* di atas:

#### a. Mengamati

Kegiatan mengamati objek-objek dan fenomena alam sekitar melalui panca indera: penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasa atau pengecap.

Informasi yang diperoleh dapat menuntun keingintahuan, mempertanyakan, memikirkan, melakukan interpretasi tentang lingkungan, dan meneliti lebih lanjut.

b. Bertanya

Kegiatan di mana siswa mempunyai rasa keingintahuan yang mendalam yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipelajari.

c. Hipotesis

Kegiatan: siswa memberikan jawaban sementara atas pertanyaan yang telah dibuat.

d. Mengumpulkan data

Kegiatan mencari informasi berupa data dari bahan atau materi yang diteliti atau dipelajari. Mengumpulkan data bisa melalui kegiatan observasi, misalnya membaca buku untuk memperoleh informasi pendukung.

e. Menganalisis data

Mengolah data dan menyajikan data tertentu untuk memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data pada penyajiannya dapat berupa tulisan, gambar, laporan, tabel, dan karya lainnya.

f. Menarik kesimpulan

Seperti telah dikemukakan terdahulu, proses *inquiry*

adalah proses berpikir bila seseorang terlibat dalam kegiatan yang meliputi: mengobservasi, meramalkan, menyarankan, merencanakan penelitian, merumuskan hipotesis, menginterpretasikan data, mengontrol variabel, melakukan percobaan.<sup>15</sup>

### **7. Keunggulan Metode *Inquiry***

- a. Pengajaran berpusat pada diri pembelajar. Salah satu prinsip psikologi belajar menyatakan bahwa semakin besar dan makin sering keterlibatan pembelajar dalam kegiatan makin besar baginya untuk mengalami proses belajar. Dalam proses belajar *inquiry*, pembelajar tidak hanya belajar konsep dan prinsip, tetapi juga mengalami proses belajar tentang pengarahan diri, pengendalian diri, tanggung jawab dan komunikasi social secara terpadu
- b. Pengajaran *inquiry* dapat membentuk self concept (konsep diri) sehingga terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, lebih kreatif, berkeinginan untuk selalu mengambil kesempatan yang ada dan pada umumnya memiliki mental yang sehat.
- c. Tingkat pengharapn bertambah, yaitu ada kepercayaan diri serta ide tertentu bagaimana ia dapat menyelesaikan suatu tugas dengan caranya sendiri
- d. Pengembangan bakat dan kecakapan individu, lebih banyak kebebasan dalam proses belajar mengajar berarti makin besar

---

<sup>15</sup> *Op. Cit.* hlm. 63

kemungkinannya untuk mengembangkan kecakapan, kemampuan dan bakat-bakatnya

- e. Dapat memberi waktu kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi belajar yang sesungguhnya, yaitu jika siswa bereaksi dan bertindak terhadap informasi melalui proses mental
- f. Dapat menghindarkan peserta didik dari cara-cara tradisional.<sup>16</sup>

Jerome Bruner, melihat beberapa segi keuntungan dari pendekatan *inquiry* yaitu

- a. Peserta didik akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik
- b. Membantu peserta didik menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
- c. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri
- d. Memotivasi peserta didik berpikir dan merumuskan hipotesis serta membuktikannya melalui proses belajar
- e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
- g. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh bersifat merangsang kegairahan pelajar

## 8. Kelemahan Metode *Inquiry*

- a. Diperlukan kesiapan mental untuk cara belajar. Dengan percaya

---

<sup>16</sup> Pakde Sofa, *Pendekatan Inquiry dalam Mengajar*, (Bandung.Cahaya Utama, 2008), hlm. 23

- diri yang kuat peserta didik harus mampu menghilangkan hambatan
- b. Jika teknik *inquiry* diterapkan dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang besar, kemungkinan besar tidak berhasil
  - c. Peserta didik yang terbiasa belajar dengan pengajaran tradisional yang telah dirancang pengajar, biasanya agak sulit member dorongan. Lebih-lebih kalau harus belajar mandiri. Dampaknya dapat mengecewakan pengajar dan peserta didik sendiri
  - d. Lebih mengutamakan dan memningikan pengertian, sikap dan keterampilan member kesan terlalu idealis.<sup>17</sup>

## **B. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran untuk mengukur baik dan tidaknya proses pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan. Masalah penilaian hasil bukan lah masalah baru, dimana ujian adalah suatu cara yang paling umum untuk mengukur hasil belajar siswa.

Adapun dasar atau alasan penilaian tersebut terkadang bersifat subjektif sehingga diperlukan media objektif dalam penilaian yang dapat dikelompokkan menjadi tiga

1. Dasar Psikologis, adalah dasar penilaian terhadap usaha-usaha yang telah dilakukannya, sebagai bahan orientasi untuk menghadapi usaha-usaha yang lebih jauh

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 9



2. Dasar didaktis, adalah dasar yang ditinjau dari dua sisi, anak dan guru
3. Dasar administrative adalah dasar-dasar penilaian yang dibuktikan secara kongkrit, misalnya memberikan data untuk seratus anak didik di dalam kelasnya, apakah dia naik kelas atau tidak, lulus atau tidak yang dibuktikan dengan rapor.<sup>18</sup>

### **C. Hipotesa Tindakan**

Melihat dari permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang dirasa sesuai adalah penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pengajaran.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### 1. Aktivitas Guru

Indikator kerja pencapaian metode *inquiry* yang dilaksanakan adalah sebagai berikut

- a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Diusahakan agar jumlah siswa dalam setiap kelompok tidak terlalu banyak sehingga akan lebih efektif dalam pemantauan dan lebih komunikatif
- b. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dipelajari
- c. Guru menjelaskan indikator dan kegiatan yang akan dilakukan
- d. Guru memberikan tes pada siswa

---

<sup>18</sup> Suwaidi. *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Jaya Terpadu, 2005), hlm. 42

## 2. Aktivitas Siswa

### Analisis hasil tes Siswa

KKM yang ditetapkan agar siswa bisa lulus ialah 68. Dimana nilai ini akan menjadi penilaian secara individu. Dengan melihat ini maka akan dilihat presentase kelulusan dari masing-masing siswa dimulai dari tes pertama (pra tes), tes siklus 1 dan tes siklus 2.

Untuk standarisasi presentase nilai siswa digunakan landasan

Jumlah nilai siswa x 100%

Nilai KKM

Sehingga akan diperoleh tingkatan kelulusan dari masing-masing individu semenjak tes pertama hingga tes terakhir. Tingkatan ini dapat dilihat dari kenaikan presentase di setiap tes. Keberhasilan dari PTK ini diukur dengan kelulusan siswa sebesar 80% dari jumlah siswa yang ada. Jika sebanyak 80% siswa bisa lulus dengan nilai lebih dari 68.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Penulis menentukan bahwa subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 011 Bengkong sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Metode Pembelajaran Inquriy dalam meningkatkan hasil pembelajaran di SDN 011 Bengkong, Kota Batam.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 011 Bengkong, Kecamatan Bengkong, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jumlah murid kelas IV yang diteliti sebanyak 43 siswa yang mana laki-laki berjumlah 20 orang dan perempuan berjumlah 23 orang.

#### **B. Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN 011 Bengkong, Batam. Rentang waktu dari bulan Mei-Juni 2012. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang ini penulis menggunakan sebuah ruang kelas dengan kondisi tanpa berpindah dan menetap di suatu kelas tertentu.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 tahapan, yaitu 1) pra tindakan , 2) setelah tindakan.

## **1. Pra Tindakan**

Selama kegiatan pra penelitian, semua materi yang berkaitan dengan Struktur dan Fungsi Tumbuhan, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dipaparkan pada siswa beserta arahan dan tujuan dari diadakannya penelitian tindakan kelas ini. Tahapan-tahapan kegiatan pra Observasi

### **a. Perencanaan Penelitian**

Perencanaan penelitian dilakukan dengan

#### **1) Menetapkan Jadwal Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan dalam jangka waktu 1 bulan. Ukuran tercapainya peningkatan kemampuan siswa adalah adanya perubahan dari kegiatan tes pertama dan tes kedua dengan memenuhi standar nilai 68 sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Tes diadakan sebagai bentuk standarisasi terhadap pencapaian pemahaman secara akademis.

#### **2) Pembuatan Perangkat Pembelajaran**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat perangkat pembelajaran sebagaimana pembelajaran pada umumnya. Perangkat pembelajaran tersebut memuat unsur-unsur (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran (5) materi pembelajaran (6) media dan sumber pembelajaran, (7) langkah-langkah kegiatan, dan (8) penilaian

3) Peneliti menentukan tempat yang akan dilaksanakan sebagai kegiatan penelitian termasuk juga dengan surat perizinan pelaksanaan kegiatan.

4) Menyusun rancangan Penilaian

Penilaian akan dianggap berhasil apabila dalam proses pembelajaran sudah ditemukan perubahan peningkatan terhadap nilai yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68 dengan pengerjaan soal-soal latihan.

**b. Pembagian tim kerja kelompok siswa**

Dalam rangka mempermudah siswa untuk melaksanakan kegiatan observasi juga memberikan semangat keberanian maka diadakan inisiatif untuk membagi siswa dalam 10 kelompok.

**c. Pengenalan materi penelitian**

Materi yang diajarkan dalam kegiatan penelitian ini ialah mengenai Struktur dan Fungsi Tumbuhan, dimana akan dibahas mengenai struktur Tumbuhan seperti Akar, Batang, Daun dan Bunga serta fungsi dari masing-masing bagian tersebut dalam rangka menopang kehidupan dari tumbuhan.

**d. Pemberian tugas**

Setelah pelaksanaan pembelajaran pertama untuk pembuatan materi kemudian siswa diberikan tugas untuk membawa satu buah pot tanaman yang ada di halaman rumah mereka sebagai bahan pembelajaran secara langsung mengenai materi yang diajarkan.

**e. Tes materi pra observasi**

Pemberian tes terhadap siswa untuk mengetahui seberapa besar daya tangkap siswa tersebut terhadap materi yang sudah diajarkan sebelumnya mengenai Struktur dan Fungsi Tumbuhan.

**2. Setelah Tindakan**

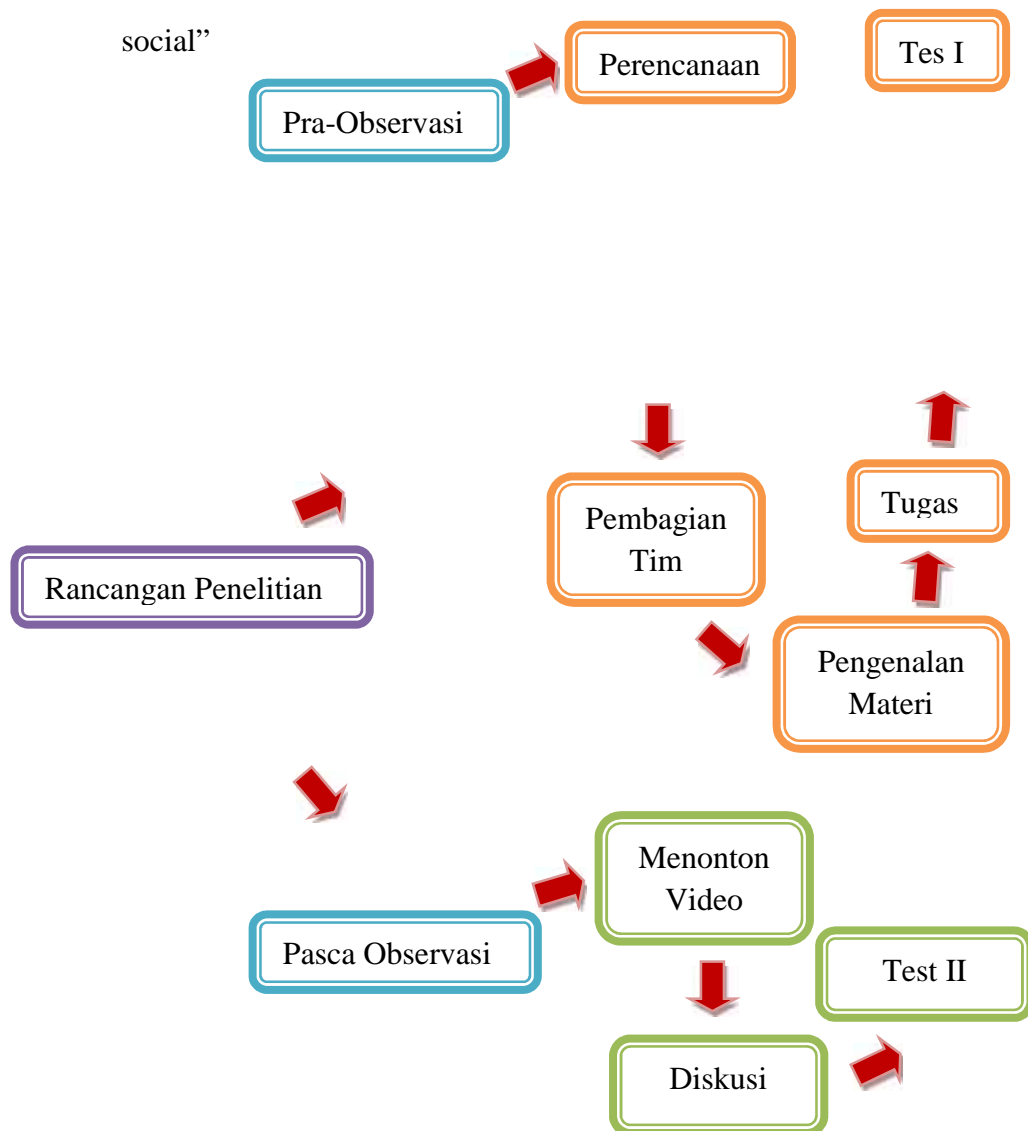
Evaluasi menjadi kunci utama dalam kegiatan pasca observasi bagi para siswa. Tahapan-tahapan dalam kegiatan evaluasi pasca observasi diantaranya:

**a. Menonton video**

Masing-masing kelompok akan diperlihatkan video yang memuat tentang pembelajaran struktur dan fungsi tumbuhan kemudian diminta untuk menyebutkan apa yang sudah dilihat dengan tampil satu per satu ke depan. Dalam hal ini siswa akan mendapatkan rangsangan ketertarikan akan hal yang mereka lihat sehingga mereka akan mulai bertanya-tanya mengenai kebenaran akan video yang baru saja mereka tonton.

### b. Tes materi

Pemberian tes dalam rangka mengevaluasi hasil kegiatan observasi yang diberikan pada siswa untuk melihat kemungkinan perubahan yang terjadi atas proses pembelajaran. Tes di sini disesuaikan dengan bahan materi yang diajarkan dalam pembelajaran “penyimpangan social”



**Gambar III.1**  
**Rancangan Penelitian**

## 2. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen. Instrumen tersebut ada yang berupa tes dan lembar observasi di lapangan. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa mengenai materi penyimpangan sosial. Dimana tes tersebut dibagi kedalam 2 tes, tes pra observasi dan pasca observasi. Lembar observasi berupa tuntunan dalam melaksanakan kegiatan di lapangan berupa panduan pertanyaan dan apa yang harus dilakukan dalam proses observasi.

Instrumen lainnya ialah penggunaan media tayangan video mengenai materi struktur dan fungsi tumbuhan yang dipertontonkan pada siswa sebagai sarana *self understanding*. Diharapkan video yang berdurasi kurang lebih 10 menit ini menjadi media pembuka bagi penerapan metode *inquiry* selanjutnya.

Instrument utama dalam kegiatan penelitian kali ini adalah penggunaan media tanaman dalam pot sebagai bentuk media penelitian sederhana yang dapat membuktikan mengenai dugaan-dugaan yang telah terjadi sebelumnya, tentang struktur pada tumbuhan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan setelah diadakannya tes baik pra penelitian maupun tes pasca penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrument yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Tes diberikan



sebanyak dua kali dengan tes pertama diberikan sebelum penelitian dimulai dan kemudian pemberian tes kedua setelah kegiatan penelitian dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan secara kontinuitas yang terdiri dari data

a. Tes pra tindakan

Data diperoleh melalui tes yang diberikan kemudian dihimpun hasil awal atas pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan dan dijadikan landasan terhadap pemberian tes selanjutnya. Data ini kemudian diolah untuk dilihat tingkat pemahaman dasar siswa saat sebelum melaksanakan metode pembelajaran *inquiry*

b. Tes setelah tindakan

Data diperoleh melalui tes yang diberikan pada siswa sebagai hasil kedua dan final untuk menentukan apakah ada perubahan dan peningkatan atas pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterangkan menggunakan kegiatan observasi secara langsung terhadap materi yang dipelajari yang kemudian menjadi data pembanding. Tes kedua ini menjadi dasar atas keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan PTK ini.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membagi teknik pengumpulan data atas

a. Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa

b. Observasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM dan implementasi penggunaan metode *inquiry*

#### 4. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian dari dua siklus maka dapat dilihat presentase kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi

##### 1. Analisis nilai rata-rata siswa

Penggunaan nilai rata-rata kenaikan hasil ujian dimulai dari penelitian pra-siklus, siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan rata-rata kenaikan yang diperoleh dapat dilihat prosentase kenaikan tersebut.

$$\text{Prosentase nilai} = \frac{\text{Jumlah rata-rata} \times 100}{10}$$

Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan dimulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

##### 2. Penilaian tingkat keaktifan siswa dalam menunjang kenaikan hasil

Penilaian ini terdiri atas 5 jenis penilaian dengan rentang angka yang diberikan pada setiap kategori untuk masing-masing individu ialah 1-5.

1 = sangat rendah

2 = rendah

3 = cukup

4 = tinggi

5 = sangat tinggi

Setelah memberikan penilaian terhadap masing-masing kategori per individu dalam 5 indikator penilaian, kemudian dilakukan penilaian dengan jumlah keseluruhan dari 5 indikator untuk masing-masing individu

dengan nilai maksimum 25. Dengan mengambil range penilaian 1-5, maka dilakukan analisis penilaian sebagai berikut

0 – 5 = sangat rendah

5 – 10 = rendah

11 – 15 = cukup

16 – 20 = tinggi

21 – 25 = sangat tinggi

Dengan menggunakan kategori keaktifan secara total dari seluruh siswa, maka akan diperoleh data dengan rumusan sebagai berikut

$$\frac{\text{Jumlah poin per siswa}}{\text{Jumlah poin keseluruhan (1075)}} \times 100$$

### 3. Analisis observasi guru

Observasi guru dilakukan dengan menggunakan standardisasi penilaian dengan range poin 1-5 untuk masing-masing kategori. Penilaian observasi terhadap guru yang dilakukan oleh observer ini terdiri atas 10 poin yang masing-masing berjumlah maksimal 50 poin.

Poin-poin ini diberikan dengan dua kategori

#### a. Kategori per penilaian

1 = Tidak Sempurna

2 = Kurang Sempurna

3 = Cukup Sempurna

4 = Sempurna

5 = Sangat Sempurna.

b. Kategori nilai keseluruhan

Dengan mengambil range 10 poin untuk sebuah kategori, maka penilaian akan menjadi

1-10 = tidak sempurna

11-20 = kurang sempurna

21-30 = cukup sempurna

31-40 = sempurna

41-50 = sangat sempurna

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Tindakan

Sebelum memulai siklus I, peneliti memberikan tes awal kepada siswa. Tes tersebut berupa tes tertulis tentang materi Struktur dan fungsi tumbuhan mata pelajaran IPA. Tujuan dari diadakannya tes tersebut untuk mengetahui kemampuan siswa tentang penguasaan materi yang akan dipelajari. Hasil tes dianalisis dan dinilai. Berdasarkan hasil tes tersebut, disiapkan tindakan-tindakan apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi struktur dan fungsi tumbuhan, mata pelajaran IPA.

Temuan tes awal menunjukkan bahwa 43 orang yang mengikuti tes, hanya 4 orang yang tuntas dan 37 orang tidak tuntas. Rata-rata hasil belajar 51.58. Berarti hanya sekitar 9.3% jumlah siswa yang dapat memahami materi pada pra-siklus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa belum paham secara utuh mengenai materi struktur dan fungsi tumbuhan.

**Tabel IV.1**  
**Daftar Nilai Siswa tes Pra-Siklus**

No	Nama	Nilai Tes Pertama	Keterangan
1.	AD	33	Tidak Lulus
2.	AF	47	Tidak Lulus
3.	AL	53	Tidak Lulus
4.	AFE	70	Lulus
5.	ADW	37	Tidak Lulus
6.	AS	60	Tidak Lulus
7.	AY	40	Tidak Lulus

8.	AF	33	Tidak Lulus
9.	AQ	63	Tidak Lulus
10.	AR	63	Tidak Lulus
11.	AZ	43	Tidak Lulus
12.	BL	50	Tidak Lulus
13.	CH	50	Tidak Lulus
14.	DY	47	Tidak Lulus
15.	FT	40	Tidak Lulus
16.	GD	70	Lulus
17.	IH	43	Tidak Lulus
18.	IP	53	Tidak Lulus
19.	KK	53	Tidak Lulus
20.	LBY	50	Tidak Lulus
21.	LC	50	Tidak Lulus
22.	MAW	47	Tidak Lulus
23.	MAR	47	Tidak Lulus
24.	MD	50	Tidak Lulus
25.	MR	47	Tidak Lulus
26.	MRA	43	Tidak Lulus
27.	MS	33	Tidak Lulus
28.	NF	47	Tidak Lulus
29.	NP	53	Tidak Lulus
30.	NR	30	Tidak Lulus
31.	NL	43	Tidak Lulus
32.	RR	50	Tidak Lulus
33.	RM	47	Tidak Lulus
34.	SR	40	Tidak Lulus
35.	SM	47	Tidak Lulus
36.	SC	37	Tidak Lulus
37.	SS	73	Lulus
38.	SNU	70	Lulus
39.	WM	47	Tidak Lulus
40.	WL	50	Tidak Lulus
41.	YI	63	Tidak Lulus
42.	YH	60	Tidak Lulus
43.	ZL	43	Tidak Lulus
	Rata-rata	49.18	

## 2. Siklus I

### 2.1 Pertemuan I sisklus I

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada pra-siklus maka kemudian dalam rangka memperbaiki hasil pembelajaran siswa, disusunlah perencanaan sebagai berikut

- 1) Perencanaan untuk menggunakan metode *inquiry* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa akan materi mengenai struktur dan fungsi tumbuhan. Teknik *inquiry* digunakan dengan tujuan agar terjadi interaksi dan pengalaman langsung siswa dalam menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Sehingga bisa terus diingat dalam memori siswa.
- 2) Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran IPA kelas IV SD dengan kompetensi dasar struktur dan fungsi tumbuhan IPA. Dalam RPP peneliti menjabarkan langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam proses peningkatan pemahaman yang terefleksi dalam hasil nilai pembelajaran IPA
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, yaitu materi tentang fungsi dan struktur tumbuhan dengan pokok pembahasan tentang struktur tumbuhan yaitu; akar, batang, bunga dan daun serta fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan tersebut

- 4) Mempersiapkan penugasan terhadap siswa dalam pembelajaran berupa penelitian secara langsung melalui media yang akan diteliti
- 5) Mempersiapkan instrument penelitian yang dibutuhkan untuk digunakan pada siklus pertama.
- 6) Mempersiapkan rancangan penilaian. Aspek-aspek yang dapat dinilai dalam kegiatan Penelitian tindakan kelas ini yang diantaranya; keaktifan siswa, partisipasi siswa, pertanyaan
- 7) Mempersiapkan lembaran observasi untuk teman sejawat. Lembaran observasi meliputi dua hal, yang pertama mencakup partisipasi aktif guru dalam kelas dan yang kedua mencakup partisipasi aktif siswa dalam kelas selama kegiatan penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan

Setelah disusun rencana pembelajaran dan disiapkan instrument penelitian yang dibutuhkan, dilaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas IV SD Negeri 011 Batam yang dijadikan subjek penelitian. Pada siklus 1 PBM dilaksanakan dua kali pertemuan. Satu kali pertemuan dua jam pelajaran (2x40 menit)

- 1) Pendahuluan.
  - a) Guru membuka pelajaran bersama dengan doa
  - b) Guru melakukan pengecekan kesiapan siswa dengan absensi



c) Guru memberi penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

2) Kegiatan Awal.

a) Guru memberikan peta konsep mengenai struktur dan fungsi tumbuhan

b) Guru membacakan mengenai bagian-bagian yang ada pada tumbuhan

c) Guru menyebutkan fungsi dari masing-masing bagian tersebut

d) Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran

3) Kegiatan Inti.

a) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa dengan jumlah proporsional agar tidak terlalu banyak, sehingga diharapkan bisa lebih komunikatif dan aktif.

b) Guru menjelaskan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari dan ditentukan juga bahan bacaanya, serta tujuan yang akan dipelajari

c) Guru memperlihatkan video yang akan dipertontonkan pada siswa dengan durasi selama kurang lebih 10 menit

d) Guru memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai video yang ada serta fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan tersebut

- e) Guru mengajukan pertanyaan mengenai struktur dan fungsi tumbuhan berdasarkan video yang sudah ditayangkan
  - f) Dari hasil pertanyaan tersebut kemudian didiskusikan jawaban-jawaban dari setiap siswa.
  - g) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang bisa memberikan argument atau jawaban yang tepat
- 4) Kegiatan Akhir.
- a) Melakukan evaluasi dan saran pada siswa untuk pertemuan selanjutnya
  - b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas dan ditutup dengan membaca doa bersama-sama
- c. Observasi Pertama Siklus I
- 1) Aktivitas Guru pada pertemuan pertama siklus I
- Setelah tindakan dilaksanakan, maka hasil observasi oleh para observer terhadap pelaksanaan aktivitas pembelajaran guru selama proses pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran inquiry. Berikut lembar hasil observasi atas aktivitas guru siklus I, pertemuan pertama.

**Tabel IV.2**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama**

NO	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dipelajari serta tujuan yang akan dicapai						3	Cukup Sempurna
2	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan siswa dalam kegiatan belajar						2	Kurang Sempurna
3.	Guru menjelaskan melalui media mind map mengenai materi dengan jelas						3	Cukup Sempurna
4	Guru memberikan penjelasan yang memuaskan mengenai materi melalui media video						2	Kurang Sempurna
5	Guru mengontrol, mengawasi aktifitas siswa dan member pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan						2	Kurang Sempurna
6	Guru melaksanakan kegiatan Tanya jawab dengan baik						2	Kurang Sempurna
7	Guru memberikan jawaban yang baik dan mudah dimengerti						3	Cukup Sempurna
8	Guru memberikan keterangan tambahan bagi siswa yang belum mengerti						2	Kurang Sempurna
9	Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang bisa memberikan jawaban dengan benar						4	Sempurna
10	Guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa						2	Kurang Sempurna
	Jumlah						28	Cukup Sempurna

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama sudah cukup baik. Hanya pada poin apresiasi guru dapat dikatakan telah memiliki nilai baik. Sehingga pada pertemuan

berikutnya dirasa perlu ditingkatkan banyak hal pada diri peneliti sendiri.

2) Aktivitas Siswa pada pertemuan pertama siklus I

Observasi siswa dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi pembelajaran siswa.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Observasi aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Nama	Indikator					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	AD	2	2	1	2	1	8	Rendah
2.	AF	1	3	2	2	1	9	Rendah
3.	AL	2	1	1	3	1	8	Rendah
4.	AFE	3	2	3	3	2	13	Cukup
5.	ADW	2	2	2	2	2	10	Rendah
6.	AS	1	1	2	2	2	8	Rendah
7.	AY	3	2	1	1	2	9	Rendah
8.	AF	2	2	2	1	2	9	Rendah
9.	AQ	2	3	2	1	2	10	Rendah
10.	AR	2	2	1	1	2	8	Rendah
11.	AZ	2	3	2	1	2	10	Rendah
12.	BL	2	3	1	2	2	10	Rendah
13.	CH	2	2	2	1	1	8	Rendah
14.	DY	1	2	1	2	2	8	Rendah
15.	FT	3	2	2	3	1	11	Cukup
16.	GD	3	4	2	3	2	14	Cukup
17.	IH	2	2	3	1	1	9	Rendah
18.	IP	2	2	2	1	2	9	Rendah
19.	KK	1	2	1	2	2	8	Rendah
20.	LBY	2	2	1	3	3	11	Cukup
21.	LC	2	2	1	1	3	9	Rendah
22.	MAW	2	2	1	2	2	9	Rendah
23.	MAR	1	2	3	2	3	11	Cukup
24.	MD	2	3	2	3	2	12	Cukup
25.	MR	2	1	3	2	3	11	Cukup
26.	MRA	1	2	2	3	2	10	Rendah
27.	MS	2	2	2	1	2	9	Rendah
28.	NF	3	2	2	3	1	11	Cukup
29.	NP	1	2	2	2	1	8	Rendah
30.	NR	2	3	2	1	2	10	Rendah
31.	NL	2	1	2	2	2	9	Rendah

32.	RR	2	1	3	2	1	9	Rendah
33.	RM	1	2	3	2	2	10	Rendah
34.	SR	2	2	2	1	2	9	Rendah
35.	SM	1	2	1	1	2	7	Rendah
36.	SC	2	3	2	2	2	11	Rendah
37.	SS	3	4	3	3	4	17	Baik
38.	SNU	4	2	2	3	2	13	Cukup
39.	WM	3	2	2	1	2	10	Rendah
40.	WL	3	1	2	1	2	9	Rendah
41.	YI	2	3	2	2	2	11	Cukup
42.	YH	2	1	2	2	2	9	Rendah
43.	ZL	2	2	1	1	2	8	Rendah
	Total						422	
							39.25%	

1. Siswa aktif untuk bertanya
2. Siswa aktif dalam diskusi kelompok
3. Siswa aktif untuk memberikan jawaban dari pertanyaan
4. Siswa aktif untuk maju kedepan memberikan keterangan
5. Sisswa aktif untuk memperagakan hasil diskusi

## 2.2 Pertemuan II siklus I

### 1) Pendahuluan.

- a) Guru membuka pelajaran bersama dengan doa
- b) Guru melakukan pengecekan kesiapan siswa dengan absensi
- c) Guru memberi penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

### 2) Kegiatan Awal.

- a) Guru memberikan peta konsep mengenai struktur dan fungsi tumbuhan

- b) Guru membacakan mengenai bagian-bagian yang ada pada tumbuhan
  - c) Guru menyebutkan fungsi dari masing-masing bagian tersebut
  - d) Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran
- 3) Kegiatan Inti.
- a) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa dengan jumlah proporsional agar tidak terlalu banyak, sehingga diharapkan bisa lebih komunikatif dan aktif.
  - b) Guru menjelaskan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari dan ditentukan juga bahan bacaanya, serta tujuan yang akan dipelajari
  - c) Guru memberikan sebuah pot yang berisi beragam macam tumbuhan untuk kemudian diteliti dan diberikan penjelasan mengenai struktur, bentuk dan keunikan-keunikan lain yang terdapat di dalamnya
  - d) Siswa mempresentasikan tentang apa yang mereka temukan dari tanaman yang mereka teliti mulai dari batang, daun, akar dan bunga serta keunikan masing-masing tumbuhan

- e) Guru mengajukan pertanyaan mengenai struktur dan fungsi tumbuhan berdasarkan presentasi perwakilan siswa terhadap masing-masing kelompok
- f) Dari hasil pertanyaan tersebut kemudian didiskusikan jawaban-jawaban dari setiap siswa.
- g) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang bisa memberikan argument atau jawaban yang tepat.

4) Kegiatan Penutup.

- a) Memberikan tes kedua dalam rangka mencari tahu perkembangan yang terjadi setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*
- b) Melakukan evaluasi dan saran pada siswa untuk pertemuan selanjutnya
- c) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas dan ditutup dengan membaca doa bersama-sama

d. Observasi kedua Siklus I

1) Aktivitas Guru pada pertemuan kedua siklus I

Setelah tindakan dilaksanakan, maka hasil observasi oleh para observer terhadap pelaksanaan aktivitas pembelajaran guru selama proses pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *inquiry*. Berikut lembar hasil observasi atas aktivitas guru siklus I, pertemuan pertama.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua**

NO	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dipelajari serta tujuan yang akan dicapai						3	Cukup Sempurna
2	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan siswa dalam kegiatan belajar						3	Cukup Sempurna
3.	Guru menjelaskan melalui media mind map mengenai materi dengan jelas						3	Cukup Sempurna
4	Guru memberikan penjelasan yang memuaskan mengenai materi melalui media tanaman						2	Kurang Sempurna
5	Guru mengontrol, mengawasi aktifitas siswa dan member pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan						3	Cukup Sempurna
6	Guru melaksanakan kegiatan Tanya jawab dengan baik						3	Cukup Sempurna
7	Guru memberikan jawaban yang baik dan mudah dimengerti						3	Cukup Sempurna
8	Guru memberikan keterangan tambahan bagi siswa yang belum mengerti						2	Kurang Sempurna
9	Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang bisa memberikan jawaban dengan benar						4	Sempurna
10	Guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa						3	Cukup Sempurna
	Jumlah						29	Cukup Sempurna

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus pertama sudah terlihat cukup dan sudah ada peningkatan yang cukup berarti.



## 2) Aktivitas Siswa pada pertemuan kedua siklus I

Observasi siswa dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi pembelajaran siswa

**Tabel IV.5**  
**Hasil Observasi aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Nama	Indikator					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	AD	3	3	2	3	2	13	Cukup
2.	AF	2	3	3	2	2	12	Cukup
3.	AL	3	2	2	3	2	12	Cukup
4.	AFE	3	3	3	3	2	14	Cukup
5.	ADW	2	3	2	3	2	12	Cukup
6.	AS	2	2	3	2	2	11	Cukup
7	AY	3	2	2	2	3	12	Cukup
8.	AF	2	3	2	2	2	11	Cukup
9.	AQ	2	3	2	3	2	12	Cukup
10.	AR	2	2	3	2	2	11	Cukup
11.	AZ	2	3	2	2	2	11	Cukup
12.	BL	2	3	2	2	2	11	Cukup
13.	CH	2	2	2	1	1	8	Rendah
14.	DY	1	3	2	2	2	10	Rendah
15.	FT	3	2	3	3	2	13	Cukup
16.	GD	3	4	3	3	3	16	Cukup
17.	IH	2	3	3	2	2	12	Cukup
18.	IP	2	2	3	2	2	11	Cukup
19.	KK	2	2	2	2	3	11	Cukup
20.	LBY	2	2	2	3	3	12	Cukup
21.	LC	2	2	2	1	3	10	Rendah
22.	MAW	2	3	2	3	2	12	Cukup
23.	MAR	1	3	3	3	3	13	Cukup
24.	MD	2	3	2	3	2	12	Cukup
25.	MR	2	1	4	2	3	12	Cukup
26.	MRA	1	2	3	3	2	11	Cukup
27.	MS	3	2	3	1	2	11	Cukup
28.	NF	3	3	2	3	1	12	Cukup
29.	NP	1	2	3	2	2	10	Rendah
30.	NR	2	3	3	1	2	11	Cukup
31.	NL	2	2	2	3	2	11	Cukup
32.	RR	2	1	3	2	2	10	Cukup
33.	RM	1	2	3	3	2	11	Cukup
34.	SR	3	3	2	1	2	11	Cukup
35.	SM	2	2	1	2	3	10	Cukup

36.	SC	2	3	2	2	3	12	Cukup
37.	SS	3	4	3	4	4	18	Baik
38.	SNU	4	2	3	3	2	14	Cukup
39.	WM	3	2	3	3	2	13	Cukup
40.	WL	3	1	2	3	2	11	Cukup
41.	YI	2	3	3	2	2	12	Cukup
42.	YH	2	2	2	3	2	11	Cukup
43.	ZL	2	3	1	2	2	10	Rendah
							503	
							46.79%	

1. Siswa aktif untuk bertanya
2. Siswa aktif dalam diskusi kelompok
3. Siswa aktif untuk memberikan jawaban dari pertanyaan
4. Siswa aktif untuk maju kedepan memberikan keterangan
5. Siswa aktif untuk memperagakan hasil diskus.

e. Refleksi Siklus I

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap langkah pelaksanaan tindakan pada tahap ini yang akan dideskripsikan oleh peneliti, selanjutnya dideskripsikan juga dengan observer yang telah dimohon untuk mengamati yaitu teman sejawat, adapun refleksi siklus I ialah sebagai berikut;

- 1) Pada tahap pertama guru telah mempersiapkan dengan cukup matang materi pembelajaran, perencanaan, kegiatan serta media pembelajaran, semuanya telah tergambar dan terencana dengan baik di dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan, dengan demikian, pada siklus berikutnya guru akan melakukan penyesuaian-penyesuaian persiapan pembelajaran sesuai dengan materi dan akan lebih

fokus pada pengoptimalan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur metode pembelajaran *inquiry*

- 2) Berikut daftar nilai yang diperoleh setelah dilaksanakannya metode pembelajaran *inquiry* pada siswa. Terlihat adanya kenaikan angka rata-rat 49.18 menjadi 67.9 sebesar 18.8 poin.

**Tabel IV.6**  
**Daftar Hasil Nilai Siswa**

No	Nama	Nilai Tes Kedua	Keterangan
1.	AD	43	Tidak Lulus
2.	AF	57	Tidak Lulus
3.	AL	73	Lulus
4.	AFE	76	Lulus
5.	ADW	43	Tidak Lulus
6.	AS	76	Lulus
7	AY	50	Tidak Lulus
8.	AF	47	Tidak Lulus
9.	AQ	73	Lulus
10.	AR	77	Lulus
11.	AZ	53	Tidak Lulus
12.	BL	57	Tidak Lulus
13.	CH	57	Tidak Lulus
14.	DY	53	Tidak Lulus
15.	FT	50	Tidak Lulus
16.	GD	77	Lulus
17.	IH	47	Tidak Lulus
18.	IP	73	Lulus
19.	KK	73	Lulus
20.	LBY	53	Tidak Lulus
21.	LC	57	Tidak Lulus
22.	MAW	53	Tidak Lulus
23.	MAR	57	Tidak Lulus
24.	MD	73	Lulus
25.	MR	73	Lulus
26.	MRA	53	Tidak Lulus
27.	MS	40	Tidak Lulus
28.	NF	53	Tidak Lulus
29.	NP	57	Tidak Lulus
30.	NR	40	Tidak Lulus
31.	NL	50	Tidak Lulus
32.	RR	73	Lulus

33.	RM	53	Tidak Lulus
34.	SR	73	Lulus
35.	SM	53	Tidak Lulus
36.	SC	43	Tidak Lulus
37.	SS	77	Lulus
38.	SNU	73	Lulus
39.	WM	53	Tidak Lulus
40.	WL	53	Tidak Lulus
41.	YI	73	Lulus
42.	YH	73	Lulus
43.	ZL	50	Tidak Lulus
	Rata-rata	59.56	

### 3. Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, dengan tujuan terjadi peningkatan lebih baik terhadap pembelajaran dan pemahaman siswa akan mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode *Inquiry* di SDN 011 Bengkong Sadai, Batam.

#### a. Perencanaan

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yaitu tentang materi struktur dan fungsi tumbuhan.
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk melakukan tindakan praktek lapangan yang sesuai dengan materi pembelajaran
- 3) Guru menetapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*

- 4) Meminta teman seprofesi guru membantu proses pembelajaran di kelas, untuk mengamati observer terhadap peneliti dengan menggunakan metode *inquiry*

b. Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan siklus II, siswa kelas IV dalam keadaan lengkap sesuai dengan kegiatan pelaksanaan siklus I. Proses pembelajaran disesuaikan dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus.

1) Pendahuluan.

- a) Guru membuka pelajaran bersama dengan doa
- b) Guru melakukan pengecekan kesiapan siswa dengan absensi
- c) Guru memberikan gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

2) Kegiatan Awal.

- a) Guru memberikan peta konsep mengenai struktur dan fungsi tumbuhan
- b) Guru membacakan mengenai bagian-bagian yang ada pada tumbuhan
- c) Guru menyebutkan fungsi dari masing-masing bagian tersebut
- d) Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran.

### 3) Kegiatan Inti.

- a) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa dengan jumlah proporsional agar tidak terlalu banyak, sehingga diharapkan bisa lebih komunikatif dan aktif.
- b) Guru menjelaskan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari dan ditentukan juga bahan bacaanya, serta tujuan yang akan dipelajari
- c) Guru memperlihatkan video yang akan dipertontonkan pada siswa dengan durasi selama kurang lebih 10 menit
- d) Guru memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai video yang ada serta fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan tersebut
- e) Guru mengajukan pertanyaan mengenai struktur dan fungsi tumbuhan berdasarkan video yang sudah ditayangkan
- f) Dari hasil pertanyaan tersebut kemudian didiskusikan jawaban-jawaban dari setiap siswa.
- g) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang bisa memberikan argument atau jawaban yang tepat

### 4) Kegiatan Akhir.

- a) Melakukan evaluasi dan saran pada siswa untuk pertemuan selanjutnya.

b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas dan ditutup dengan membaca doa bersama-sama.

c. Observasi Pertama Siklus II

1) Aktivitas Guru pada pertemuan pertama siklus II

Setelah tindakan dilaksanakan, maka hasil observasi oleh para observer terhadap pelaksanaan aktivitas pembelajaran guru selama proses pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran inquiry. Berikut lembar hasil observasi atas aktivitas guru siklus II, pertemuan pertama.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama**

NO	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dipelajari serta tujuan yang akan dicapai						4	Sempurna
2	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan siswa dalam kegiatan belajar						3	Cukup Sempurna
3.	Guru menjelaskan melalui media mind map mengenai materi dengan jelas						4	Sempurna
4	Guru memberikan penjelasan yang memuaskan mengenai materi melalui media video						3	Cukup Sempurna
5	Guru mengontrol, mengawasi aktifitas siswa dan member pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan						4	Sempurna
6	Guru melaksanakan kegiatan Tanya jawab dengan baik						3	Cukup Sempurna
7	Guru memberikan jawaban yang baik dan mudah dimengerti						3	Cukup Sempurna
8	Guru memberikan keterangan tambahan bagi siswa yang belum mengerti						3	Cukup Sempurna
9	Guru memberikan apresiasi						4	Sempurna

	terhadap siswa yang bisa memberikan jawaban dengan benar						
10	Guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa					3	Cukup Sempurna
	Jumlah					34	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama sudah terlihat baik. Guru sudah mampu memberi perhatian dan pengajaran dengan baik.

## 2) Aktivitas Siswa pada pertemuan pertama siklus I

Observasi siswa dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi pembelajaran siswa.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Aktfitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Nama	Indikator					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	AD	3	4	3	3	3	16	Sempurna
2.	AF	3	3	4	2	3	15	Cukup Sempurna
3.	AL	3	3	3	4	2	15	Cukup Sempurna
4.	AFE	3	4	3	3	2	15	Cukup Sempurna
5.	ADW	3	4	3	3	2	15	Cukup Sempurna
6.	AS	3	2	4	2	3	14	Cukup Sempurna
7.	AY	4	2	3	3	3	15	Cukup Sempurna
8.	AF	2	4	3	2	3	14	Cukup Sempurna
9.	AQ	3	4	2	4	2	15	Cukup Sempurna
10.	AR	3	2	4	3	3	15	Cukup Sempurna
11.	AZ	3	3	3	3	2	14	Cukup Sempurna
12.	BL	2	4	3	3	2	14	Cukup Sempurna
13.	CH	3	3	2	2	2	12	Cukup Sempurna
14.	DY	2	3	3	2	3	13	Cukup Sempurna
15.	FT	3	3	4	3	3	16	Sempurna
16.	GD	3	4	4	4	4	19	Sempurna
17.	IH	2	4	3	3	3	15	Cukup Sempurna
18.	IP	3	3	4	2	3	15	Cukup Sempurna
19.	KK	3	2	3	3	3	14	Cukup Sempurna
20.	LBY	3	3	4	3	3	16	Sempurna



21.	LC	2	2	3	3	3	13	Cukup Sempurna
22.	MAW	3	2	3	2	3	13	Cukup Sempurna
23.	MAR	3	4	3	3	3	16	Sempurna
24.	MD	3	3	3	4	2	15	Cukup Sempurna
25.	MR	3	2	4	3	3	15	Cukup Sempurna
26.	MRA	2	3	3	4	2	14	Cukup Sempurna
27.	MS	3	3	4	2	3	15	Cukup Sempurna
28.	NF	3	4	3	3	2	15	Cukup Sempurna
29.	NP	2	2	4	3	3	14	Cukup Sempurna
30.	NR	3	3	4	2	2	14	Cukup Sempurna
31.	NL	4	2	3	3	2	14	Cukup Sempurna
32.	RR	3	3	4	3	2	15	Cukup Sempurna
33.	RM	2	2	4	3	3	14	Cukup Sempurna
34.	SR	4	4	2	2	2	14	Cukup Sempurna
35.	SM	2	4	2	3	3	14	Cukup Sempurna
36.	SC	4	3	2	2	3	14	Cukup Sempurna
37.	SS	4	5	4	4	5	22	Sangat Sempurna
38.	SNU	4	3	4	3	3	17	Sempurna
39.	WM	3	3	4	4	3	17	Sempurna
40.	WL	4	3	3	3	3	16	Sempurna
41.	YI	3	3	4	2	3	15	Cukup Sempurna
42.	YH	3	2	4	3	3	15	Cukup Sempurna
43.	ZL	2	3	3	2	3	13	Cukup Sempurna
							641	
							59.62%	

1. Siswa aktif untuk bertanya
2. Siswa aktif dalam diskusi kelompok
3. Siswa aktif untuk memberikan jawaban dari pertanyaan
4. Siswa aktif untuk maju kedepan memberikan keterangan
5. Sisswa aktif untuk mempraktekan hasil diskusi

### 3.2 Pertemuan II siklus II

#### 1) Pendahuluan.

- a) Guru membuka pelajaran bersama dengan doa

- b) Guru melakukan pengecekan kesiapan siswa dengan absensi
  - c) Guru memberi penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.
- 2) Kegiatan Awal.
- a) Guru memberikan peta konsep mengenai struktur dan fungsi tumbuhan
  - b) Guru membacakan mengenai bagian-bagian yang ada pada tumbuhan
  - c) Guru menyebutkan fungsi dari masing-masing bagian tersebut
  - d) Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran
- 3) Kegiatan Inti.
- a) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa dengan jumlah proporsional agar tidak terlalu banyak, sehingga diharapkan bisa lebih komunikatif dan aktif.
  - b) Guru menjelaskan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari dan ditentukan juga bahan bacaanya, serta tujuan yang akan dipelajari
  - c) Guru memberikan sebuah pot yang berisi beragam macam tumbuhan untuk kemudian diteliti dan diberikan penjelasan

mengenai struktur, bentuk dan keunikan-keunikan lain yang terdapat di dalamnya

- d) Siswa mempresentasikan tentang apa yang mereka temukan dari tanaman yang mereka teliti mulai dari batang, daun, akar dan bunga serta keunikan masing-masing tumbuhan
  - e) Guru mengajukan pertanyaan mengenai struktur dan fungsi tumbuhan berdasarkan presentasi perwakilan siswa terhadap masing-masing kelompok
  - f) Dari hasil pertanyaan tersebut kemudian didiskusikan jawaban-jawaban dari setiap siswa.
  - g) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang bisa memberikan argument atau jawaban yang tepat.
- 4) Kegiatan Penutup.
- a) Pemberian tes ketiga sebagai tes terakhir dan untuk menentukan apakah kegiatan penelitian tindakan kelas ini berhasil atau tidak
  - b) Melakukan evaluasi dan saran pada siswa untuk pertemuan selanjutnya
  - c) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas dan ditutup dengan membaca doa bersama-sama

c. Observasi kedua Siklus II

3) Aktivitas Guru pada pertemuan kedua siklus II

Setelah tindakan dilaksanakan, maka hasil observasi oleh para observer terhadap pelaksanaan aktivitas pembelajaran guru selama proses pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran inquiry. Berikut lembar hasil observasi atas aktivitas guru siklus II, pertemuan kedua.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua**

NO	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dipelajari serta tujuan yang akan dicapai					5	Sangat Sempurna	
2	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan siswa dalam kegiatan belajar					4	Sempurna	
3.	Guru menjelaskan melalui media mind map mengenai materi dengan jelas					4	Sempurna	
4	Guru memberikan penjelasan yang memuaskan mengenai materi melalui media tanaman					5	Sangat Sempurna	
5	Guru mengontrol, mengawasi aktifitas siswa dan member pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan					4	Sempurna	
6	Guru melaksanakan kegiatan Tanya jawab dengan baik					4	Sempurna	
7	Guru memberikan jawaban yang baik dan mudah dimengerti					3	Cukup Sempurna	
8	Guru memberikan keterangan tambahan bagi siswa yang belum mengerti					4	Sempurna	
9	Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang bisa memberikan jawaban dengan benar					5	Sangat Sempurna	
10	Guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa					4	Sempurna	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara

keseluruhan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua

siklus kedua sudah terlihat peningkatan yang sangat memuaskan.

Dimana peneliti sudah mampu menyesuaikan dan member perbaikan dalam pengajaran di beberapa hal.

#### 4) Aktivitas Siswa pada pertemuan kedua siklus II

Observasi siswa dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi pembelajaran siswa

**Tabel IV.10**  
**Hasil Observasi Aktfitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Nama	Indikator					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	AD	4	4	4	3	4	19	Sempurna
2.	AF	4	3	4	4	3	18	Sempurna
3.	AL	4	4	3	4	3	18	Sempurna
4.	AFE	3	4	3	4	3	17	Sempurna
5.	ADW	3	4	3	3	2	15	Sempurna
6.	AS	3	3	4	3	3	16	Sempurna
7	AY	4	3	3	4	3	17	Sempurna
8.	AF	3	4	3	3	3	16	Sempurna
9.	AQ	3	4	3	4	3	17	Sempurna
10.	AR	3	3	4	3	4	17	Sempurna
11.	AZ	4	3	3	4	3	17	Sempurna
12.	BL	3	4	3	3	3	16	Sempurna
13.	CH	3	4	3	3	3	16	Sempurna
14.	DY	4	3	3	4	3	17	Sempurna
15.	FT	4	3	4	4	3	18	Sempurna
16.	GD	4	4	4	4	4	20	Sempurna
17.	IH	4	4	3	3	3	17	Sempurna
18.	IP	4	3	4	3	3	17	Sempurna
19.	KK	4	3	4	3	3	17	Sempurna
20.	LBY	4	3	4	3	3	17	Sempurna
21.	LC	4	3	4	3	3	17	Sempurna
22.	MAW	3	4	3	3	3	16	Sempurna
23.	MAR	4	4	3	3	3	17	Sempurna
24.	MD	3	3	3	4	3	16	Sempurna
25.	MR	4	3	4	3	3	17	Sempurna
26.	MRA	3	3	3	4	3	16	Sempurna
27.	MS	3	3	4	3	3	16	Sempurna
28.	NF	3	4	3	3	3	16	Sempurna
29.	NP	3	3	4	3	3	16	Sempurna

30.	NR	3	3	4	3	3	16	Sempurna
31.	NL	4	3	3	3	3	16	Sempurna
32.	RR	3	3	4	3	3	16	Sempurna
33.	RM	4	3	4	3	3	17	Sempurna
34.	SR	4	4	3	3	3	17	Sempurna
35.	SM	4	4	3	3	3	17	Sempurna
36.	SC	4	3	3	3	3	16	Sempurna
37.	SS	5	5	4	5	5	24	Sangat Sempurna
38.	SNU	5	3	4	3	3	18	Sempurna
39.	WM	3	3	4	4	4	18	Sempurna
40.	WL	4	3	3	3	4	17	Sempurna
41.	YI	3	3	4	3	4	17	Sempurna
42.	YH	4	3	4	3	3	17	Sempurna
43.	ZL	3	3	3	4	3	16	Sempurna
	Jumlah						731	
							68%	

1. Siswa aktif untuk bertanya
2. Siswa aktif dalam diskusi kelompok
3. Siswa aktif untuk memberikan jawaban dari pertanyaan
4. Siswa aktif untuk maju kedepan memberikan keterangan
5. Siswa aktif untuk mempraktekan hasil diskusi

#### d. Refleksi Siklus II

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap langkah pelaksanaan tindakan pada tahap ini yang akan dideskripsikan oleh peneliti, selanjutnya dideskripsikan juga dengan observer yang telah dimohon untuk mengamati yaitu teman sejawat, adapun refleksi siklus I ialah sebagai berikut;

- 1) Pada tahap pertama guru telah mempersiapkan dengan cukup matang materi pembelajaran, perencanaan, kegiatan serta media pembelajaran, semuanya telah tergambar dan terencana

dengan baik di dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan, dengan demikian, pada siklus berikutnya guru akan melakukan penyesuaian-penyesuaian persiapan pembelajaran sesuai dengan materi dan akan lebih fokus pada pengoptimalan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur metode pembelajaran *inquiry*

- 2) Pada siklus II sudah terlihat adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa

Tabel IV.11  
Daftar Hasil Nilai Siswa

No	Nama	Nilai Tes Ketiga	Keterangan
1.	AD	73	Lulus
2.	AF	77	Lulus
3.	AL	73	Lulus
4.	AFE	83	Lulus
5.	ADW	83	Lulus
6.	AS	73	Lulus
7.	AY	87	Lulus
8.	AF	73	Lulus
9.	AQ	77	Lulus
10.	AR	77	Lulus
11.	AZ	73	Lulus
12.	BL	83	Lulus
13.	CH	87	Lulus
14.	DY	83	Lulus
15.	FT	73	lulus
16.	GD	83	Lulus
17.	IH	83	Lulus
18.	IP	73	Lulus
19.	KK	73	Lulus
20.	LBY	83	Lulus
21.	LC	83	Lulus
22.	MAW	87	Lulus
23.	MAR	83	Lulus
24.	MD	73	Lulus
25.	MR	83	Lulus
26.	MRA	73	Lulus

27.	MS	73	lulus
28.	NF	77	Lulus
29.	NP	73	Lulus
30.	NR	73	Lulus
31.	NL	87	Lulus
32.	RR	77	Lulus
33.	RM	87	Lulus
34.	SR	77	Lulus
35.	SM	77	Lulus
36.	SC	73	Lulus
37.	SS	87	Lulus
38.	SNU	83	Lulus
39.	WM	73	Lulus
40.	WL	77	Lulus
41.	YI	77	Lulus
42.	YH	73	Lulus
43.	ZL	77	Lulus
	Rata-rata	78.44	

### **Pembahasan**

Dalam pelaksanaan pra siklus, sebelum diadakannya kegiatan penelitian tindakan kelas, maka terlebih dahulu siswa dites dengan soal-soal yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan berkaitan dengan materi struktur dan fungsi tumbuhan dengan analisis sebagai berikut

Ddari 43 siswa yang dites terdapat jumlah perbandingan 4 orang siswa yang dinyatakan tes pada pra siklus dengan nilai rata-rata di atas 70 dan sebanyak 39 siswa dinyatakan tidak lulus ujian karena nilai yang diperoleh dari hasil tes dibawah standard KKM sebesar 68.

Sebanyak 2 orang siswa laki-laki lulus pada tes pra siklus dan 2 orang siswa perempuan juga lulus pada siklus 1. Maka presentasi kelulusan siswa sebesar 9.3% dari sejumlah 43 siswa. Sedangkan sebanyak 19 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan



dinyatakan tidak lulus. Dalam hal ini terdapat rasio berimbang antara jumlah siswa yang lulus, baik laki-laki maupun perempuan. Namun dengan nilai rata-rata sebesar 49.18, dapat dilihat masih adanya kekurangan untuk memenuhi standard KKM.

Pada pelaksanaan siklus I, memang terjadi peningkatan dari jumlah siswa yang dinyatakan lulus. Pada tes ke-2 digunakan soal yang sama. Dari sejumlah 43 siswa kelas IV, yang berhasil lulus tes di atas nilai KKM sebanyak 10 orang siswa dan 6 orang siswi, hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 27.9%. Dimana pada saat dilaksanakan tes pada pra-siklus, sebanyak 9.3% siswa berhasil lolos dan pada pelaksanaan siklus I, sebanyak 37.2% siswa dinyatakan lolos. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan persentase kelulusan dengan menggunakan selisih presentasi kelulusan siswa, pada saat pra siklus dan siklus pertama. Selisih presentasi ialah sebesar 37.2%

Maka telah terjadi kenaikan nilai rata-rata dari yang semula sebesar 49.18 pada saat dilaksanakan tes pertama, kemudian beranjak menjadi 59.56 dan terakhir 78.44 pada tes ketiga. Hal ini membuktikan ada perubahan nilai dan juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *Inquiry* pada siswa SDN 011 Bengkong, dapat meningkatkan hasil nilai belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis seperti yang telah diuraikan di BAB IV dapat disimpulkan bahwa melalui strategi Metode Pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas IV SD 011 Bengkong Sadai. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata siswa yang terus mengalami kenaikan, dimulai dari pra siklus sebesar 49.16 meningkat menjadi 59.56 dan di siklus terakhir menjadi 78.44. Secara klasikal, hal ini menunjukkan adanya kenaikan secara rata-rata kelas di atas KKM dan secara individual, seluruh siswa (43 siswa) sudah dinyatakan lulus karena memenuhi nilai KKM.

#### **2. Saran**

Dengan ini penulis member saran agar pada tahap penulisan berikutnya

- a. Agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode *inquiry* melalui penggunaan instrument (media) pembelajaran lain yang lebih beragam sehingga akan menghasilkan karya yang lebih baik
- b. Pihak Sekolah agar terus memfasilitasi pengembangan kreatifitas pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan bagi guru.
- c. Agar dalam penerapan metode *inquiry* dilakukan dengan jumlah siswa yang lebih sedikit agar metode ini berjalan lebih efektif dan lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aunillah, Nurul Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar, Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hartono, dkk. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafala.
- Helmiati, Mas`ud Zen, Azwir Salam, dan Sopyan, 2010. *Teknik Penyusunan skripsi*, Pekanbaru: Suska Press.
- Hisyam Zaini dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD.
- J. J. Hasibuanda Moejiono, 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Ngalim purwanto, 2002. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran. Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadulloh, Uyoh. 2009. *Pedagogik*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Silberman, Melvin. 2011. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia

Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.

Sudjana, Nana. 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Sinar Agung Algensindo

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

[www.flowlang.wordpress.com](http://www.flowlang.wordpress.com), (diakses pada tanggal 21 September 2012)

[www.sumberbelajar.com](http://www.sumberbelajar.com), (diakses pada tanggal 21 September 2012)